

IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI PENCEGAHAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) DALAM PEMBELAJARAN PPKn DI SMPN 3 CANDI SIDOARJO

M. Firdaus Arwandi

15040254052 (PPKn, FISH, UNESA) m.arwandi@mhs.unesa.ac.id

Totok Suyanto

0004046307 (PPKn, FISH, UNESA) totoksuyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengintegrasian kurikulum P4GN, Pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang disisipkan atau diintegrasikan kedalam pembelajaran PPKn dan kurikulum P4GN bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri. Implementasi kurikulum P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran PPKn dengan memberi tambahan materi tentang penyalahgunaan narkoba kedalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dalam penerapan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dengan cara mengamati peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara memberikan tugas, soal – soal ulangan harian, tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh peserta didik, serta penilaian keterampilan berupa penilaian portofolio, kliping atau produk yang berkaitan dengan materi P4GN.

Kata Kunci : Kurikulum Terintegrasi P4GN, Narkoba dan Implementasi Pembelajaran PPKn.

Abstract

The purpose of this research is to describe about the P4GN integrating curriculum, the learning implementation and the assessment of PPKn in the SMP Negeri 3 Candi, Sidoarjo. This research is using a descriptive-qualitative approach. The ways to collect the data is by observation, deep interview, and documentation. The result of the research showed that P4GN integrated curriculum is a curriculum which is inserted into synchronous materials on PPKn. P4GN integrated curriculum is not a independent curriculum. The P4GN curriculum implementation at SMP Negeri 3 Candi is done by integrating the curriculum into the Pancasila and Civic Education. The way to integrate the curriculum is by giving additional materials about drugs abuse into the learning process. The P4GN curriculum implementation is according to the lesson plan which had been integrated into three domains of educational activities or learning: affective, cognitive, and psychomotor. The lesson plan of P4GN integrated curriculum consist of pre-activity, while activity (core), and closing activity. For the spiritual and social assessment is done by observing the students while the learning process is ongoing. Knowledge assessment is by giving assignments, doing a test, questioning or discussion which are done by themselves. An the psychomotor (manual/physical skills) assessment done by portfolio assessment, making a scrapbook or another product which is related on P4GN materials.

Keywords: *P4GN integrated curriculum, Drugs and The implementation of PPKn Learning.*

PENDAHULUAN

Ancaman penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan. Indonesia berada dalam kondisi darurat narkoba dengan ancaman penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat. Berdasarkan survei Badan Narkotika Nasional tahun 2017 mencatat jumlah penyalahgunaan narkoba mencapai 3.376.115 orang pada kelompok usia 10–59 Tahun. Jawa Timur merupakan provinsi yang

mengalami kerugian sosial ekonomi tertinggi kedua akibat penyalahgunaan narkoba dengan jumlah kerugian 12.345.928 dengan total 492.157 penyalahgunaan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat serius bagi seluruh lapisan masyarakat dan harus diwaspadai. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya menyerang pada masyarakat dewasa dan pekerja saja, akan tetapi kini merambah pada dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan incaran para pelaku

penyalahgunaan narkoba saat ini, yang mana hal itu dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai narkoba. Generasi muda yang masuk pusaran dunia narkoba dan tidak bisa melepaskan diri tentu tidak akan mampu melakukan hal-hal yang baik, kreatif dan positif bagi bangsa ini (Hakim, 2004:20).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018 dengan kepala BNN Kabupaten Sidoarjo AKBP Indra Brahmana,

“Narkoba kini sudah semakin gila pengedarannya, karena kini sasaran narkoba tidak pandang bulu, bahkan anak – anak kini sudah terkena dampak dari penyalahgunaan narkoba. Para pengedar narkoba ingin menghancurkan bibit – bibit emas bangsa ini yang tumbuh di bangku sekolah, oleh karena itu BNN Kabupaten Sidoarjo gencar melakukan sosialisasi guna membentengi diri”.

Penyalahgunaan narkoba sangat beresiko baik bagi kelangsungan hidup pengguna maupun orang lain (keluarga, masyarakat, dan lingkungan luas) baik secara fisik, psiko sosial, dan ekonomi. Kapolresta Sidoarjo Kombespol Himawan Bayu Aji mengatakan peredaran narkoba di Kabupaten Sidoarjo sangat memprihatinkan. Dari hasil ungkap kasus tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan yang luar biasa. Tahun 2016 ada sekitar 431 kasus dengan 493 tersangka. Sedangkan tahun 2017 ada 514 kasus dan 588 tersangka yang terungkap di bulan Januari sampai Oktober. Melihat data tersebut ada kenaikan 20% narkoba di Sidoarjo. (www.sidoarjokab.go.id).

Menyikapi akan bahaya narkoba, Bupati Sidoarjo meresmikan peluncuran Kurikulum Terintegrasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 2 Mei 2016 yang bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas). Kurikulum tersebut diluncurkan secara langsung oleh Bupti Saiful Illah di alun-alun Sidoarjo, yang mana kurikulum tersebut diharap mampu memproteksi para pelajar sehingga tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat para pelajar merupakan tulang punggung generasi bangsa Indonesia di masa depan. Sehingga para pelajar harus terhindar dari bahaya yang dapat menghancurkan dirinya sendiri maupun bangsa di masa mendatang.

Implementasi kurikulum P4GN dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat tepat. Karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak-anak, dimana sekolah memiliki waktu relative lebih lama dengan anak-anak sehingga sekolah dapat menjaga, membentengi dan membentuk karakter anak-anak dengan memberi bekal pengetahuan akan narkoba serta dampak bahaya jika terkena penyalahgunaan narkoba.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah merupakan bagian dari salah satu bentuk kampanye anti narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik akan bahaya penyalahgunaan narkoba juga memberikan andil bagi penyalahguna untuk memperluas jaringan narkoba di kalangan pelajar. Oleh sebab itu sekolah merupakan sarana serta alat yang tepat untuk memberi wawasan atau Pendidikan tentang narkoba sehingga guru bisa memberi motivasi bagi peserta didik untuk menjauhi narkoba guna memiliki masa depan yang cerah.

Implementasi Kurikulum Terintegrasi P4GN pada mata pelajaran PPKn merupakan hal yang sangat tepat, karena PPKn memiliki kedudukan yang strategis setelah Pendidikan agama dalam Pembentukan Karakter. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu program Pendidikan atau mata pelajaran yang wajib dimuat di kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang Pendidikan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berkontribusi dalam membangun dan mengembangkan karakter generasi muda. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia Pendidikan. Berhasil tidaknya suatu Pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, serta sukses tidaknya suatu tujuan Pendidikan itu dicapai tentu akan sangat tergantung dengan kurikulum yang digunakan. Karena kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan, yang mana dalam kurikulum sendiri memiliki tiga pengorganisasian pokok kurikulum, yaitu: (1) *Separate Subject Curriculum*, kurikulum ini dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain. (2) *Correlated curriculum*, kurikulum ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup yang tercakup lebih luas. (3) *Integrated Curriculum*, kurikulum ini merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran.

Menurut Fogarty (1991) Integrasi kurikulum memiliki beberapa model pengintegrasian yang di kelompokkan menjadi tiga, diantaranya: Pertama, tipe terintegrasi dalam satu disiplin ilmu yakni: *Fragmented Model* (model penggalan), adalah model pembelajaran konvensional (umumnya) yang terpisah secara mata pelajaran. *Connected Model* (model terhubung), adalah model terhubung setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran. *Nested Model* (model tersarang), adalah model pembelajaran terpadu

yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisasi. Kedua, tipe terintegrasi antar disiplin ilmu yakni: *Sequenced Model* (model terurut), adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya.

Shared Model (Model Terbagi), adalah model pembelajaran terpadu yang merupakan gabungan atau keterpaduan antara dua mata pelajaran yang saling melengkapi. *Webbed Model* (jarring laba-laba), adalah model menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan pelajaran. *Treaded Model* (model bergalur), adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada meta kurikulum yang menggantikan atau berpotongan dengan inti materi subjek.

Integrated Model (model integrasi), adalah model pendekatan antar bidang studi. Ketiga, tipe terintegrasi yang mengutamakan keterpaduan faktor peserta didik yakni: *Immersed Model* (model terbenam), adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam suatu proyek. *Networked Model* (model jaringan), adalah model pembelajaran berupa kerjasama antara seorang siswa dengan seorang ahli dalam mencatat data, keterangan atau lainnya sehubungan dengan mata pelajaran yang disukainya.

Penelitian ini menggunakan teori pengembangan kurikulum Tayler (1949). Teori Tayler sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena kurikulum integrasi (*integrated curriculum*) merupakan pengembangan kurikulum dari ideal kurikulum dikembangkan menjadi actual kurikulum. Ada empat hal mendasar yang dapat dilihat dengan teori Tayler yakni tujuan pendidikan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar dan pengembangan evaluasi. Maka Implementasi Kurikulum Terintegrasi P4GN Dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo dapat dikaji dengan menggunakan teori Tayler.

Berdasarkan pada latar belakang dirumuskan permasalahan sebagai berikut 1) Bagaimana pengintegrasian kurikulum P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo, 2) Bagaimana implementasi model kurikulum terintegrasi P4GN dalam kegiatan belajar mengajar PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo?, 3) Bagaimana evaluasi model kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo?, Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan pengintegrasian kurikulum P4GN dalam proses pembelajaran PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo. 2) Mendeskripsikan implementasi model kurikulum terintegrasi P4GN dalam kegiatan belajar mengajar PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo. 3)

Mendeskripsikan evaluasi model kurikulum terintegrasi P4GN dalam kegiatan belajar mengajar PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo. Serta Batasan dalam penelitian ini adalah 1). Penelitian ini hanya dilakukan di sekolah SMPN 3 Candi Sidoarjo, sehingga subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Siswa-siswi SMPN 3 Candi Sidoarjo. 2). Fokus penelitian tentang Implementasi Kurikulum Terintegrasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dalam pembelajaran PPKn di SMPN 3 Candi Sidoarjo.

Menurut Idi (2007:147) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum mengatakan bahwa, kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Jadi kurikulum ini membuka kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat, dan lingkungan sebagai sumber belajar, memepentingkan perbedaan individual anak didik, dan dalam perencanaan pembelajaran siswa diikutsertakan. *Integrated curriculum* merupakan kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas suatu pokok masalah tertentu. Pembahasan tersebut dapat dengan cara menggunakan berbagai macam mata pelajaran yang relevan dalam satu bidang studi atau antar bidang studi.

Menurut Nasution (1999:195) *integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Hal yang terpenting tidak hanya kurikulum ini saja melainkan tujuannya. Dengan *integrated curriculum* diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang selaras hidupnya dengan sekitarnya. Dimana apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar sekolah. Pelajaran dapat membantu anak menghadapi berbagai permasalahan yang ada diluar sekolah.

Kurikulum dapat dilihat dari empat bentuk atau tingkat, yakni kurikulum sebagai konsep atau ide, sebagai rencana tertulis, sebagai suatu kegiatan, dan sebagai hasil belajar. Sabda (1999:99) dalam bukunya yang berjudul Model Kurikulum mengatakan pada hakekatnya dilihat dari sudut pengembangan kurikulum, kurikulum sebagai proses sebenarnya adalah implementasi kurikulum sebagai rencana. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi atau perbaikan. Implementasi dapat berlangsung secara terus menerus sepanjang waktu, implementasi harus dapat menyelesaikan perbedaan antara praktek yang diharapkan dengan kenyataan.

Model *Integrated* yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar mata pelajaran.

Model ini diusahakan dengan cara menghubungkan mata pelajaran dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam mata pelajaran (Saud, 2016:135). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengembangan kurikulum Tayler (1949).

Menurut Hidayat (2013:82) dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Baru menyatakan bahwa dalam mengembangkan Pendidikan sebuah Lembaga Pendidikan harus menempuh empat tahapan. Tahapan tersebut yaitu: menentukan tujuan, pengalaman belajar siswa, pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi. Yang pertama yaitu Menentukan tujuan dalam pengembangan kurikulum, kegiatan merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Sebab tujuan merupakan arah atau sasaran Pendidikan. Dalam menentukan tujuan Tayler menjelaskan bahwa sumber penentu tujuan dapat berasal dari siswa, studi kehidupan masa kini, disiplin ilmu, filosofis maupun dari pengalaman belajar.

Kedua, pengalaman belajar siswa, Pengalaman belajar (*learning experience*) adalah segala aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Yang mana pengalaman belajar bukanlah isi atau materi pelajaran dan bukan pula aktivitas guru memberikan pelajaran, akan tetapi pengalaman belajar akan lebih mengarah kepada aktivitas siswa didalam pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, setiap pengalaman belajar harus memusatkan siswa, setiap rancangan belajar sebaiknya melibatkan siswa, mungkin dalam suatu pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda.

Ketiga, pengorganisasian pengalaman belajar Mengorganisasikan pengalaman belajar siswa bisa dalam bentuk unit mata pelajaran ataupun dalam bentuk program. Ada dua jenis pengorganisasian pengalaman belajar: (a) Pegorganisasian secara vertikal: menghubungkan pengalaman belajar dalam satu kajian yang sama dalam tingkat yang berbeda. (b) Pengorganisasian secara horizontal: yaitu menghubungkan pengalaman belajar antara dua kajian yang berbeda didalam tingkat yang sama.

Ada tiga kriteria dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yaitu ini yaitu: (1) Kesenambungan, pengalaman belajar yang diberikan harus memiliki kesinambungan dan diperlukan untuk pengalaman belajar selanjutnya. (2) Urutan isi, erat kaitannya dengan kontinuitas, perbedaannya terletak pada kesulitan dan keluasan bahasan. Artinya setiap pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa. (3) Integrasi, suatu pengalaman yang diberikan kepada siswa harus memiliki

fungsi dan bermanfaat untuk memperoleh pengalaman belajar dalam bidang lain.

Keempat adalah evaluasi dimana evaluasi memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum. Dengan evaluasi dapat ditentukan apakah kurikulum yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu Pendidikan. Ada dua aspek penting yang harus diperhatikan dalam evaluasi. (a) Evaluasi harus menilai apakah yang terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan. (b) Menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu. (c) Evaluasi memiliki dua fungsi yakni fungsi. Pertama fungsi sumatif: digunakan untuk memperoleh data tentang ketercapaian tujuan oleh peserta didik. Kedua fungsi formatif: digunakan untuk melihat efektifitas proses pembelajaran, apakah program yang disusun telah dianggap sempurna atau perlu diabaikan.

METODE

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Moleong (2011:4) berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki muatan berupa hasil penelitian yang bersifat kata-kata atau data konkrit yang bersumber dari narasumber dari penggalian data dilapangan. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mengetahui keadaan apa dan bagaimana, seberapa jauh tentang status masalah yang diteliti.

Penelitian ini berlokasi di SMPN 3 Candi Sidoarjo yang beralamat di Perum TNI-AL, Jln. Raya Kedaton, Ds. Sugiwaras, Candi Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian ini dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai (hasil akhir) sekitar 6 bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan bulan April 2019. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000:97).

Penelitian ini dilakukan penggalian data dengan mengamati dan mendengar secara seksama setiap penuturan informan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73) adalah metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau suatu peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam permasalahan ini ada 3 informan diantaranya adalah Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru PPKn dan Peserta Didik. X. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 01 Informan Penelitian

No.	Informan	Jabatan
1.	Drs. Aziz Sudihartono	Waka Kurikulum
2.	1) Maulina Mifta Fadhila, S.Pd. 2) Dwi Yuli Purwant, S.Pd. 3) Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd.	Guru PPKn
3.	1) Rangga Agrian 2) Sekar Pramesti	Peserta Didik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pertama Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung keadaan dan peristiwa yang terjadi di lapangan agar diperoleh gambaran umum dan luas sesuai masalah yang diteliti. Selain itu, Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung keadaan dan peristiwa yang terjadi di lapangan agar diperoleh gambaran umum dan luas sesuai masalah yang diteliti. Observasi dilakukan guna memperoleh data yang objektif yang terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan berkaitan dengan implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo.

Kedua, Wawancara mendalam digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil berdasarkan laporan tentang dirinya sendiri atau self report atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara penelitian ini bertujuan guna memperoleh data tentang pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn.

Ketiga, teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk melihat kejadian-kejadian yang berhubungan dengan pengumpulan data saat penelitian. Selain itu, Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo adalah RPP. Dimana dalam RPP PPKn kelas 7 semester 1 terdapat muatan integrasi kurikulum P4GN pada materi pokok Norma dan Keadilan dengan Kd 2.2 tentang memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:246) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua hal, antara lain: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan pada rumusan masalah. Fokus penelitian ini adalah mengenai implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo mengenai implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn diperoleh data sebagai berikut.

Pengintegrasian Kurikulum P4GN dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo.

Kurikulum P4GN merupakan kurikulum yang terintegrasi pada berbagai mata pelajaran terutama PPKn, dimana kurikulum P4GN merupakan materi pelajaran tentang Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang dapat disisipkan pada seluruh mata pelajaran, dimana materi P4GN tergabung dalam unit K.D yang dapat dikaitkan dengan penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini kurikulum terintegrasi P4GN diintegrasikan dalam pembelajaran PPKn yang ada di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo. Pernyataan dari Drs. Aziz Sudihartono selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Candi menyatakan sebagai berikut,

“kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang diintegrasikan pada mata pelajaran dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai bahaya narkoba. Dimana kurikulum tersebut disisipkan pada materi-materi yang dapat dikaitkan dengan topik narkoba” (Wawancara, 29/01/ 2019).

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Dwi Yuli Purwanti, S.Pd., Maulina Mifta fadhila, S.Pd., dan Dwi Sarwono,

S.Pd., M.Pd. Selaku Guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sebagai berikut,

“kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang menambahkan materi terkait dengan narkoba pada kurikulum yang sudah ada, dimana materi tentang narkoba tidak berdiri pada BAB tersendiri, melainkan materi yang digabungkan pada K.D yang sudah ada, jadi seperti materi tambahan saja” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan dari hasil wawancara maka kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang berupa materi sisipan, yang digabungkan dalam materi yang dapat dikaitkan atau dapat dihubungkan dengan narkoba. Materi terkait dengan narkoba tersebut dijelaskan pada K.D yang sinkron. Jadi kurikulum terintegrasi P4GN tidak merubah ketentuan atau aturan kurikulum 2013, yang mana dapat dikatakan bahwa kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 serta kurikulum terintegrasi P4GN bukan kurikulum yang berdiri sendiri khusus membahas tentang narkoba.

Sesuai dengan pernyataan dari Drs. Aziz Sudihartono selaku waka kurikulum di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menyatakan sebagai berikut,

“implementasi kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang sesuai dengan pedoman 2013, yang mana pada hakikatnya kurikulum P4GN itu hanya sebatas muatan materi tentang pencegahan narkoba yang disisipkan pada semua mata pelajaran yang ada” (Wawancara, 29/01/2019).

Hal ini dipertegas oleh Dwi Yuli Purwanti, S.Pd., Maulina Mifta fadhila, S.Pd., dan Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. Selaku Guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sebagai berikut,

“benar, pembelajaran PPKn terintegrasi kurikulum P4GN sangat sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Karena hanya menyisipkan materi P4GN saja tanpa merubah komponen lainnya” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Aziz Sudihartono selaku waka kurikulum menyatakan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi P4GN yang ada di SMP Negeri 3 Candi ini sifatnya tidak mengikat yang mengharuskan ada di setiap proses pembelajaran, akan tetapi pada unit K.D tertentu yang nantinya dikembangkan oleh guru bidang studi masing – masing. Serta dalam pelaksanaan atau penerapannya guru tetap mengacu pada pedoman kurikulum 2013, implementasi kurikulum terintegrasi P4GN di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sesuai dengan visi dan misi yang ada.

Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan oleh Drs. Aziz Sudihartono Terkait dengan kesesuaian kurikulum terintegrasi P4GN dengan visi dan misi yang ada

disekolah sebagai berikut,

“pelaksanaan kurikulum terintegrasi P4GN yang ada di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo ini sesuai dengan visi dan misi sekolah” (Wawancara, 29/01/2019).

Sesuai dengan hasil wawancara oleh Drs. Aziz Sudihartono bahwa implemetasi P4GN sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah, hal ini dapat dibuktikan bahwa SMP Negeri 3 Candi sidoarjo menjalin kerjasama dengan beberapa instansi atau mitra seperti BNN Kabupaten Sidoarjo guna mendukung pembelajaran terkait P4GN yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru juga harus menyiapkan proses pembelajaran PPKn dengan terintegrasi Kurikulum P4GN.Drs. Aziz Sudihartono selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menyatakan,

“guru juga harus menyiapkan dan merancang perangkat pembelajaran terkait dengan kurikulum terintegrasi P4GN ini. Yang meliputi, prota, promes, silabus, rpp, media atau bahan ajar yang hendak digunakan dalam proses belajar mengajar” (Wawancara, 29/01/2019).

Hal ini senada dengan penjelasan dari Dwi Yuli, S.Pd., Maulina Mifta fadhila, S.Pd., dan Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. Selaku Guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sebagai berikut,

“Iya membuat perangkat pembelajaran adalah tanggung jawab bagi kami seorang guru, dimana kami harus menyusun Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga desain media pembelajaran yang akan kami gunakan itu apa. Tapi sebelum itu kami harus memetakan bab mana yang kiranya bisa kami sisipi dengan materi narkoba” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari Drs. Aziz Sudihartono yang dipertegas oleh Dwi Yuli, S.Pd., Maulina Mifta Fadhila, S.Pd., dan Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. Selaku guru PPKn mengatakan bahwa dalam proses implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn kami terlebih dahulu memetakan bab mana yang dapat memuat materi terkait dengan narkoba, karena materi tentang narkoba merupakan materi yang tidak berdiri sendiri melainkan materi yang kami sisipkan pada K.D tertentu. Dalam penyusunan perangkat atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) persiapannya yaitu guru mengikuti *workshop*. Sesuai dengan pernyataan dari Rangga Agrian dan Sekar Pramesti selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo terkait dengan pembelajaran PPKn terintegrasi P4GN, “proses pembelajarannya sama seperti biasanya, hanya menambahkan materi tentang narkoba, jeni- jenis, dan cara menganggulangnya” (Wawancara, 29/01/2019).

Drs. Ajiz Sudihartono selaku waka kurikulum SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menyatakan,

“dalam penyusunan perangkat pembelajaran guru mengikuti workshop yang di adakan oleh BNN Kabupaten Sidoarjo yang diikuti oleh guru PPKn di ruangan BNN Kabupaten Sidoarjo, yang kemudian dilanjut penguatan dari SMP Negeri 3 Sendiri untuk mengadakan workshop dengan BNN di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo terkait dengan materi P4GN yang akan disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar” (Wawancara, 29 Januari 2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. dan Maulina Mifta Fadilah, S.Pd. Yang menyatakan sebagai berikut,

“iya memang benar kami mengikuti workshop yang diadakan oleh BNN Kabupaten Sidoarjo terkait dengan kurikulum terintegrasi P4GN dan kemudian kami mengadakan Workshop sendiri di sekolah guna menguatkan materi tentang narkoba yang akan disipkan pada K.D dan disusun dalam rpp” (Wawancara, 29/01/2019).

Pendapat tersebut dipertegas dengan Dwi Yuli, S.Pd. Yang menyatakan sebagai berikut,

“memang benar sebelum membuat perangkat kami harus mengikuti workshop, tetapi saya hanya mengikuti sekali saja dan kemudia saya mengikuti Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP), disana saya bisa menunjukan kurikulum terintegrasi P4GN dalam mata pelajaran PPKn dan diskusi dengan teman-teman MGMP PPKn yang kemudian dapat kita integrasikan dan diajarkan kepada peserta didik” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa untuk pengembangan RPP sendiri guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo secara umum tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP, karena untuk kurikulum terintegrasi P4GN itu sama dengan kurikulum 2013 yang mana hanya menambahkan materi tentang narkoba saja. Sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi pada saat pengambilan data mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN sesuai dengan ketentuan yang ada di kurikulum 2013 yakni mencakup materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat serta sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah mengikuti dan mengadakan *workshop* dan musyawarah tim MGMP maka guru menyusun dan mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi sekolah yang ada. Disamping itu mengenai silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), serta format penilaian yang digunakan oleh guru PPKn SMP

Negeri 3 Candi Sidoarjo juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang mana dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut guru menggunakan acuan dan ketentuan kurikulum 2013.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn hal pertama yang dilakukan dengan mengikuti *workshop* dan memantapkan lagi dengan mengadakan *workshop* disekolah. Dengan mengikuti dan mengadakan *workshop* tersebut maka guru PPKn dapat memahami dengan lebih terkait dengan pengimplementasian kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn, disamping itu dengan adanya Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) membuat guru bisa berkoordinasi lebih dalam memantapkan pembelajaran PPKn yang terintegrasi dengan P4GN sesuai dengan kondisi sekolah yang ada atau dapat menyelaraskan dengan visi dan misi sekolah.

Implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo.

Kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn merupakan salah satu bentuk kurikulum yang dirancang pemerintah untuk diintegrasikan dalam pembelajaran yang ada disekolah. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan sekaligus membentengi peserta didik dari maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang ada. Yang mana kurikulum terintegrasi P4GN ini diterapkan di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo pada tahun 2017.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan lingkungan yang diharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Kurikulum terintegrasi P4GN merupakan kurikulum yang tidak berbeda jauh dengan kurikulum 2013 yang mana memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum 2013 implementasi pembelajaran PPKn dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdsarkan hasil observasi, SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam pembelajaran PPKn sudah menerapkan kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo yakni Guru mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali kegiatan berdoa. Kemudian menanyakan kehadiran

peserta didik serta mengecek kesiapan dan kebersihan ruang kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang dilanjut dengan menyayikan yel-yel yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dan *problem solving* mengenai hakikat norma. Misalkan apa pengertian norma? Guru memberikan apresiasi atas jawaban peserta didik. Lalu guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dengan guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran kepada siswa dan dilanjut dengan kemudian guru menjelaskan terkait materi yang akan di bahas.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan doa bersama sesuai dengan kepercayaan masing-masing serta mengecek kehadiran peserta didik, mengecek kebersihan dan kerapian kelas dan kemudian kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Kemudian peserta didik diberi motivasi dan dibimbing untuk menyanyikan yel-yel yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Guru melakukan kegiatan apresiasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan dan mengenai peristiwa yang baru saja terjadi yang sesuai dengan materi. Namun, dalam melakukan kegiatan apresiasi terkadang guru mengalami sedikit kesulitan karena siswa kurang aktif dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga guru memancing dengan pemberian poin atau nilai tambahan bagi yang bertanya atau menjawab pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan melakukan pemanasan serta tanya jawab kepada peserta didik terkait dengan peristiwa yang terjadi dan mengkaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga membentuk sikap religius peserta didik dengan melakukan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum melakukan pembelajaran dan juga membentuk sikap peduli lingkungan dengan mengecek kebersihan kelas.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran PPKn Guru melakukan pembagian kelompok kepada peserta didik dengan jumlah anggota seimbang yang kemudian guru memerintah peserta didik untuk mengamati berbagai peristiwa kepatuhan masyarakat dan ketidak patuhan masyarakat terhadap norma dengan melihat tayangan

PPT terkait dengan dampak penyalahgunaan narkoba dan berbagai peristiwa terbaru yang terjadi dalam lingkungan peserta didik serta guru menambahkan penjelasan sekilas tentang dampak penyalahgunaan narkoba. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menentukan topik terkait dengan peristiwa yang dipilih dan kemudian diidentifikasi. Peserta didik mengidentifikasi peristiwa sesuai dengan pertanyaan yang sudah tersusun kemudian guru membimbing siswa untuk mencari informasi dalam menjawab pertanyaan yang telah tersusun.

Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi dalam menjawab pertanyaan yang sudah tersusun dengan membaca uraian materi atau ketentuan terkait yang telah diberikan oleh guru. Setelah semua jawaban atau informasi terkumpul guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan artipentingnya norma dalam masyarakat. Dan kemudian pada tahap selanjutnya guru mengintruksikan peserta didik untuk menyusun laporan dalam bentuk display atau bentuk kertas untuk dapat disajikan atau di presentasikan di depan kelas.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti ini dalam kurikulum terintegrasi P4GN sesuai pedoman kurikulum 2013 memusatkan pada peserta didik. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terintegrasi P4GN. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kegiatan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasikan, dan Mengkomunikasikan yang merupakan kegiatan pembelajaran utama dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menggunakan metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi atau bahan ajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut. Maulina Mifta Fadila, S.Pd. Selaku guru PPKn kelas 7 SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menyatakan,

“Untuk model pembelajaran saya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan terkadang saya menggunakan model jigsaw maupun diskusi tanya jawab” (Wawancara, 30/01/2019).

Sedangkan Dwi Sarwono S.Pd., M.Pd. Selaku guru PPKn kelas 8 menyataka,

“Untuk model yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan topik pembahasan, dimana model yang digunakan berubah – ubah” (Wawancara, 29/ 01/2019).

Dipertegas dengan pernyataan dari Dwi Yuli Purwanti, S.Pd. selaku guru PPKn kelas 9 menyatakan,

“untuk model pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran tematik mas, karena untuk P4GN bukan materi yang berdiri di bab tersendiri jadi kita sisipkan sesuai dengan tema yang sinkron dengan pembahasan P4GN agar peserta didik lebih muda dalam memahaminya. Untuk penerapan model P4GN biasanya menggunakan model diskusi akan tetapi tergantung dengan gurunya masing-masing” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn dapat diketahui bahwa model pembelajaran dalam kurikulum terintegrasi P4GN dengan menggunakan pembelajaran tematik atau yang disebut juga dengan model integrasi *webbed* (jaring laba-laba) untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang mana model pembelajarannya bervariasi menyesuaikan topik yang dibahas. Akan tetapi dalam membahas kurikulum P4GN model yang digunakan yakni PBL dan jigsaw. Dimana dalam penerapan model pembelajaran ini dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pernyataan dari Maulina Mifta Fadhlila S.Pd. dan Dwi Sarwono S.Pd., M.Pd., “Untuk pembelajaran menggunakan media ppt dan audio visual” (Wawancara, 30/01/2019).

Dipertegas oleh Dwi Yuli Purwati, S.Pd. selaku guru PPKn,

“Untuk media jelas saya menggunakan, karena jika hanya pembelajaran ceramah akan menimbulkan efek bosan. Biasanya saya menggunakan media permainan ular tangga, monopoli, dll” (Wawancara, 29/01/2019).

Diperkuat oleh pernyataan dari Rangga Agrian dan Sekar Pramesti selaku Siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo, “dalam pembelajaran guru menggunakan media power point atau video serta menggunakan media pembelajaran berupa permainan” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam pembelajaran yaitu audio visual, ppt, dan juga media permainan ular tangga, monopoli dan lain-lain. Yang mana guru juga mengkolaborasi pembelajaran dengan permainan agar siswa tidak jenuh atau bosan. Hal tersebut disesuaikan dengan fasilitas yang ada dan disediakan oleh sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan oleh Drs. Aziz Sudihartono selaku wakil kurikulum,

“Untuk fasilitas sekolah, menyediakan fasilitas standar sebatas audio visual untuk pengembangan pembelajaran dikembangkan

oleh guru mata pelajaran sendiri saat mengajar” (Wawancara, 29/01/2019).

Hal ini senada dengan penjelasan dari Dwi Yuli, S.Pd., Maulina Mifta Fadhlila, S.Pd., dan Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. selaku guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sebagai berikut, “iya benar, fasilitas yang disediakan oleh sekolah sesuai pada umumnya yaitu mic, sound dan lcd” (Wawancara, 29/01/2019).

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa antara komponen satu dan yang lainnya sangat berkaitan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar PPKn terintegrasi Kurikulum P4GN. Dimana fasilitas yang disediakan sekolah dikembangkan oleh guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran kegiatan inti guru menggunakan model pembelajaran dengan membagi kelompok kepada siswa untuk diskusi sesuai dengan arahan yang diberikan terkait dengan pembelajaran P4GN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam pembelajaran PPKn terintegrasi kurikulum P4GN dapat memacu keaktifan siswa berinteraksi dengan kelompok dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dimana proses kegiatan 5M merupakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Yang mana dengan kegiatan 5M ini dapat memperdalam pengetahuan siswa terkait dengan kurikulum terintegrasi P4GN yang disisipkan kedalam mata pelajaran PPKn, sebagaimana yang dijelaskan oleh Maulina Mifta Fadhlila, S.Pd. menyatakan, “dengan adanya kegiatan 5M membuat siswa lebih aktif dan siswa interaktif dalam pembelajaran” (Wawancara, 30/01/2019).

Senada dengan penjelasan dari Dwi Yuli Purwanti, S.Pd. dan Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. menyatakan,

“siswa lebih aktif dengan adanya kegiatan 5M, dimana siswa dapat memperdalam ilmu yang mereka masih kurang faham dengan materi yang disampaikan melalui kegiatan 5M ini” (Wawancara, 29/01/2019).

Diperkuat pernyataan dari Rangga Agrian dan Sekar Pramesti selaku siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo, “benar, kami dapat memahami materi yang disampaikan karena dijelaskan serta diberi contoh” (Wawancara, 29/01/2019).

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan 5M memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, dimana peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Dimana penerapan kegiatan 5M dalam pendekatan saintifik memacu siswa untuk lebih aktif, yang mana guru juga

mengkombinasikan dengan model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan. yang mana dalam pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn menggunakan pendekatan saintifik. Sesuai dengan pernyataan dari ketiga guru PPKn yakni Dwi Yuli, S.Pd., Maulina Mifta fadhila S.Pd., dan Dwi S.Pd. Selaku Guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sebagai berikut, “Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik, karena dalam pedoman kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik semua” (Wawancara, 29/01/2019).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dengan proses kegiatan 5M yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan 5M tersebut dapat membantu siswa untuk memperdalam pengetahuan terkait dengan materi yang kurang dimengerti atau difahami serta menunjang pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn dapat tersalurkan dan dimengerti oleh peserta didik.

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian dilanjut oleh guru dengan memberikan refleksi terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan diajarkan melalui umpan balik pertanyaan antara guru dengan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan meliputi manfaat, sikap, serta tindak lanjut peserta didik. Guru membuat tes tulis sesuai dengan indikator kompetensi dan guru menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. Disamping itu guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan yang kemudian diakhiri dengan doa sesuai dengan kepercayaan masing – masing sebagai pertanda berakhirnya proses pembelajaran.

Kegiatan penutup merupakan suatu kegiatan penanda berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan pada tabel diatas bahwa dalam kegiatan penutup guru memberi refleksi dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan, memberikan penguatan pada hasil diskusi peserta didik, dan diakhiri dengan membaca doa selesai belajar sesuai dengan kepercayaan masing – masing. Selain itu guru juga melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Dimana untuk peserta didik yang berani menjawab, bertanya atau menyampaikan gagasannya akan mendapatkan nilai tambah dari guru.

Selanjutnya guru memberikan tema belajar berikutnya dan memberikan tugas rumah sebagai penguat pembelajaran saat disekolah.

Selama proses pembelajaran keefektifan peserta didik sangat berperan sebagai evaluasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn. Selain itu pengembangan aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan dapat membantu guru dalam melakukan penilaian terhadap keefektifan penggunaan model dan metode pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tan belajar yang sudah ditentukan. Model dan metode dalam pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dimana sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 guru diharuskan menggunakan model dan metode pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo terkait dengan implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn sangat sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yakni melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi P4GN yang di integrasikan dalam pembelajaran PPKn, serta melibatkan peserta didik untuk aktif diskusi melalui kegiatan 5M dengan tersedianya sumber dan fasilitas belajar yang mendukung. Kemudian di akhir pembelajaran guru juga memberikan penguatan materi tentang P4GN yang disimpulkan dan disampaikan oleh guru secara langsung.

Disamping itu berdasarkan data dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran PPKn terintegrasi P4GN menunjukan kesesuaian antara data dokumentasi dan data observasi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn. Yang mana dalam Perangkat Pembelajaran PPKn Kelas 7 pada BAB Norma dan Keadilan K.D 3.2 tersisipkan materi tentang narkoba serta dalam proses pengajarannya guru melakukan sesuai dengan pedoman kurikulum melalui tiga tahap yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran Kurikulum Terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran PPKn dalam kurikulum terintegrasi P4GN

sama halnya dengan kurikulum 2013, penilaian dilakukan melalui tiga cara yaitu: penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Instrument penilaian yang berlaku agar penilaian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan yang penjelasan dari Maulina Mifta Fadhila, S.Pd. selaku guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi menyatakan,

“instrument penilaian terdiri dari tiga macam, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Saya mempersiapkan dari ketiganya itu, dimana untuk penilaian sikap saya amati saat proses belajar mengajar didalam kelas. Untuk pengetahuan ya saya ambil dari soal-soal dan tugas yang berkaitan dengan P4GN, dan untuk keterampilan saya mengambil dari produk dimana biasanya membuat poster yang berkaitan dengan P4GN” (Wawancara, 30/01/2019).

Senada dengan penjelasan dari Dwi Yuli Purwanti, S.Pd. dan Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. menjelaskan,

“untuk instrument penilaian ya kita semua sama menggunakan instrument penilaian sesuai dengan pedoman yang ada, yang mana dalam instrument penilaian itu mencakup tiga hal yakni: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Yang jelas dalam ketiga penilaian tersebut ada indikator penilaian yang berbeda-beda” (Wawancara, 29 /01/2019).

Sesuai hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo terkait dengan kurikulum terintegrasi P4GN sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, yakni dengan tiga komponen penilaian: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan untuk mengetahui ketercapaian dan ketuntasan belajar peserta didik digunakan tiga cakupan penilaian yaitu penilaian sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian kognitif, dan penilaian keterampilan. Menurut Maulina Mifta Fadhila, S.Pd. selaku guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menyatakan sebagai berikut,

“dalam melakukan penilaian sikap saya mengamati saat proses belajar mengajar dalam kelas tingkahnya seperti apa, serta dalam penilaian kita menggunakan instrument observasi dan jurnal” (Wawancara, 30/01/2019).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dwi Yuli Purwanti, S.Pd. dan Dwi Sarwono, S.Pd. selaku guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo,

“dalam penilaian sikap dapat kita lihat keseharian dikelas dan bagaimana perilaku peserta didik saat kita mengajar maupun berinteraksi dengan teman yang mana kita juga menyesuaikan penilaian dengan instrument yang ada” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil untuk penilaian sikap baik sikap spiritual maupun sosial dilakukan dengan pengamatan pada peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar

mengajar didalam kelas. Selain itu penilaian juga dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dengan instrument penilaian sikap. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian sikap guru melakukan penilaian saat proses pembelajaran di dalam kelas mengamati tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun interaksi dengan temannya, yang mana dalam kurikulum terintegrasi P4GN guru melakukan penilaian sikap sesuai dengan instrument serta pedoman kurikulum 2013.

Selanjutnya penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan P4GN, tugas, dan ulangan harian, Uts, ataupun tes lisan. penilaian pengetahuan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan P4GN yang dijelaskan oleh guru. Selain itu penilaian pengetahuan juga digunakan untuk mengetahui pengembangan program kurikulum terintegrasi P4GN dalam mata pelajaran PPKn apakah memberikan keefektifan dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di cantumkan dalam RPP. Berikut penjelasan dari Maulina Mifta Fadhila, S.Pd. menjelaskan sebagai berikut, “untuk penilaian pengetahuan saya ambil dari pemberian tugas dan soal-soal ulangan terkait P4GN kepada anak-anak” (Wawancara, 30/01/2019).

Selanjutnya Dwi Sarwono, S.Pd., M.Pd. selaku guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menjelaskan sebagai berikut, “kalua pengetahuan saya ambil dari nilai tanya jawab atau memberikan penugasan” (Wawancara, 29/01/2019). Diperjelas dengan pendapat dari Dwi Yuli Purwanti, S.Pd. selaku guru PPKn SMP Negeri 3 Candi menyatakan,

“untuk penilaian pengetahuan diambil dari tanya jawab, ujian tengah semester, tugas – tugas harian sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah tersusun dalam RPP” (Wawancara, 29/01/2019).

Sesuai dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran guru juga melakukan penilaian pengetahuan melalui tanya jawab yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran PPKn seperti kegiatan apersepsi dan ketika kegiatan refleksi sebagai evaluasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik merupakan salah satu bentuk penilaian pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi P4GN yang telah dijelaskan oleh guru serta dapat mengetahui sejauh mana antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disisi lain juga dapat menjadi evaluasi

pembelajaran bagi guru untuk mengajar dipertemuan selanjutnya.

Selanjutnya penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan penilaian portofolio, produk, presentasi dan lain-lain. Hal ini sesuai wawancara kepada Maulina Mifta Fadhila, S.Pd. selaku guru PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo sebagai berikut,

“untuk penilaian keterampilan saya ambil dari tugas portofolio, seperti membuat keliping tentang P4GN, presentasi dengan ppt dan lain - lain” (Wawancara, 30/01/2019).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dwi Yuli Purwanti, S.Pd. dan Dwi Sarwono, S.Pd. selaku guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo,

“penilaian keterampilan dapat diambil dari penilaian portofolio dan penugasan untuk membuat sebuah produk yang berkaitan dengan P4GN bisa berupa poster himbauan dan sejenisnya” (Wawancara, 29/01/2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian keterampilan dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok berkaitan dengan materi P4GN guna mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses penilaian terhadap peserta didik guru melalui tiga tahapan penilaian yaitu dengan penilaian sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dalam melakukan tiga penilaian tersebut, guru menyesuaikan dengan pedoman penilaian kurikulum 2013 yang juga digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn yang ada di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti yang memperkuat data penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo telah diperoleh jawaban sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn merupakan program baru dilakukan dengan mempersiapkan perangkat kurikulum. Implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, silabus, Prota, dan Promes.

Implementasi Kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dengan menyisipkan materi P4GN dalam muatan

pembelajaran PPKn. Menurut teori pengembangan kurikulum dari Tayler (1949) menyatakan bahwa dalam pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum disesuaikan dengan tujuan dan misi suatu institusi Pendidikan. Tayler (1949) juga menyatakan bahwa terdapat empat tahapan dalam pengembangan perangkat kurikulum. Keempat tahap itu adalah menentukan tujuan, menentukan pengalaman belajar, mengorganisasikan pengalaman belajar dan evaluasi.

Langkah pertama yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn dengan mengikuti *workshop* yang diadakan oleh BNN Kabupaten Sidoarjo dan juga *workshop* yang diadakan oleh sekolah. Selain itu guru juga mengikuti Musyawara Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang bertujuan untuk mendiskusikan perangkat pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum terintegrasi P4GN yang kemudian disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pada tahap pertama dalam pengembangan kurikulum Tayler adalah dengan menentukan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Pada tahap pertama ini guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum P4GN yang mana tujuan tersebut akan dicapai oleh peserta didik. Penentuan tujuan merupakan hal yang pertama, karena dengan menentukan tujuan maka proses pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap kedua dalam pengembangan kurikulum Tayler adalah dengan menentukan pengalaman belajar, agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka guru harus menentukan pengalaman belajar peserta didik. Dalam hal ini guru membuat rancangan akan apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengalaman belajar yang dilakukan oleh guru harus membuat siswa merasa senang, aktif dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam menentukan pengalaman belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan disekitar peserta didik, dimana lingkungan tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dalam penentuan pengalaman belajar guru melibatkan peserta didik agar pembelajaran lebih aktif. Yang manan dalam hal ini guru merancang materi apa yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Selain itu dengan menerapkan kegiatan 5M dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif serta dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam waktu yang sudah ditentukan. Guru PPKn

SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam menyusun pengalaman belajar peserta didik disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik, sehingga muncul pengalaman belajar pada peserta didik bahwa narkoba merupakan hal yang sangat berbahaya dan efek dari narkoba itu dapat menghancurkan kehidupan dimasa depan. Yang kemudian peserta didik memiliki pemahaman dan pengalaman belajar yang mudah akan materi tentang narkoba.

Tahapan yang ketiga dalam pengembangan kurikulum Tayler adalah mengorganisasikan pengalaman belajar. Setelah guru menentukan tujuan yang akan dicapai peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan menentukan pengalaman belajar, proses selanjutnya yaitu mengorganisasikan pengalaman belajar, agar proses pembelajaran dapat terarah dengan baik. Pengorganisasian pengalaman belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara vertikal yaitu dengan menghubungkan suatu materi yang sama dalam mata pelajaran yang sama namun dengan tingkatan yang berbeda, yang kedua secara horizontal yaitu materi dihubungkan dengan mata pelajaran lain yang sesuai dengan mata pelajaran lain yang sesuai dalam satu tingkat yang sama.

Pada tahap ini yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik yang dipadukan dengan beberapa model pembelajaran yang mana pendekatan saintifik tersebut melatih peserta didik belajar berdasarkan ilmiah. Dimana pengalaman belajar yang telah disusun oleh guru yang termuat dalam RPP diterapkan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini guru PPKn dalam menerapkan pembelajaran PPKn terintegrasi kurikulum P4GN menerapkan dengan menggunakan model *webbed* (jaring laba – laba) yang merupakan salah satu model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Dimana agar pembelajaran terintegrasi P4GN ini dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik maka pembelajaran P4GN disisipkan pada tema yang sesuai seperti pada pembelajaran PPKn kelas 7 bab 2 tentang norma dan keadilan yang di integrasikan pada KD 3.2 yang kemudian direalisasikan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan doa sebelum belajar sesuai dengan kepercayaan masing – masing, melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai peristiwa sekitar peserta didik yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Setelah peserta didik mengetahui materi yang akan disampaikan maka guru melanjutkan kegiatan

pembelajaran yakni kegiatan inti, yang mana kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi tentang P4GN sebagai kegiatan diskusi yang akan dilakukan peserta didik yang mana dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik (5M). peserta didik melakukan kegiatan 5M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dengan membentuk kelompok diskusi di kelas.

Selanjutnya kegiatan penutup yang dilakukan guru yakni dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan materi diskusi, melakukan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan doa Bersama sesuai dengan kepercayaan masing – masing sebagai tanda berakhirnya kegiatan belajar mengajar.

Dalam menerapkan (5M) dilakukan semaksimal mungkin, dengan guru melakukan penggabungan model pembelajaran dengan model pembelajaran lain seperti *Jigsaw*, *discovery learning*, PBL, dan lain – lain. Kemudian tahapan terakhir dalam teori pengembangan kurikulum Tyler adalah melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi terkait dengan keberhasilan belajar peserta didik serta ketercapaian tujuan belajar yang telah ditentukan. Dalam tahapan ini guru menyiapkan instrument – instrument penilaian yang sesuai dengan pedoman 2013 yakni meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan evaluasi.

Penilaian yang dilakukan guru PPKn SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo dalam penilaian sikap yaitu dengan mengamati sikap peserta didik saat kegiatan belajar mengajar dikelas, saat berinteraksi dengan teman dikelas, serta penilaian dari jurnal. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan terkait dengan P4GN guru melakukan penilaian dari tugas – tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa soal, ulangan, tes lisan dan tanya jawab. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru melakukan tanya jawab di saat kegiatan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi P4GN yang telah dijelaskan, serta memberikan nilai tambah kepada peserta didik yang berani menjawab terkait dengan materi tersebut. Selanjutnya penilaian keterampilan dengan menggunakan tugas – tugas yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok, seperti membuat keliping ataupun membuat produk terkait dengan materi P4GN yang kemudian di presentasikan di depan kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PPKn ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam

menyampaikan materi P4GN selama kegiatan belajar mengajar dan dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan belajar selanjutnya. Selain itu evaluasi dapat mengetahui ketercapaian tujuan belajar yang telah dirumuskan sebelumnya. Dimana tujuan dari adanya pembelajaran ini membentuk karakter peserta didik untuk mematuhi segala bentuk aturan yang ada dan menghindari penyalahgunaan narkoba demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari narkoba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo mengimplementasikan kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn yang dilakukan dengan menyisipkan materi tentang penyalahgunaan narkoba kedalam KD yang bersinambungan atau KD yang dapat dikaitkan dengan kurikulum P4GN. Kurikulum terintegrasi P4GN bukanlah kurikulum yang berdiri sendiri melainkan kurikulum yang disisipkan ke dalam materi yang sudah ada. Yang mana berarti kurikulum P4GN merupakan kurikulum yang disisipkan atau ditambahkan kepada kurikulum yang sudah ada.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. Proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Candi Sidoarjo menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yaitu melalui kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dengan kombinasi model pembelajaran PBL, *discovery learning*, serta jigsaw. Model integrasi pembelajaran dalam kurikulum terintegrasi P4GN adalah dengan menggunakan model jarring laba – laba (webbed) yaitu model pembelajaran berbasis tematik agar lebih mempermudah peserta didik memahami pengintegrasian kurikulum P4GN kedalam mata pelajaran PPKn.

Ketiga, penilaian pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN oleh guru PPKn sesuai dengan pedoman pada kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan mengamati perilaku sehari – hari peserta didik dikelas, untuk pengetahuan melalui soal, tanya jawab dan tugas yang diberikan dan untuk penilaian keterampilan dilakukan dengan memberikan penugasan berupa portofolio, kliping atau produk

berkaitan dengan P4GN yang kemudian di presentasikan di depan kelas.

Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah diungkapkan diatas, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi guru mata pelajaran PPKn, hendaknya membuat media pembelajaran terkait dengan P4GN lebih menarik lagi agar peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2). Bagi sekolah, hendaknya memberikan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran kurikulum terintegrasi P4GN sebagai sarana tercapainya lingkungan sekolah yang bersih dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.
- 3). Bagi pemerintah, hendaknya mewajibkan dan mengembangkan kurikulum terintegrasi P4GN kedalam sekolah – sekolah di Sidoarjo, sebagai salah satu aksi dari pencegahan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang ada di Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2013. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penenlitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1991. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Badri.
- Nasution, S. 2014. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemkab Sidoarjo. www.sidoarjo.kab.go.id diakses pada Tanggal 29 Oktober 2018 Pukul 17.02 WIB.
- Republik Indonesia. 1989. *Undang – Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika*.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Survei Badan Narkotika Nasional 2017. www.bnn.go.id
diakses pada Tanggal 28 Oktober 2018, Pukul 16.40
WIB.

